

Pelatihan Modifikasi Motif Khas Sulawesi Melalui Aplikasi Ibis Paint pada UMKM Kota Makassar untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kreatif di Era Digitalisasi

Andi Nuralfiah^{1*}, Luthfiani Jusuf², Perawati Simaremare³, Nur Widya Anriyana⁴,
Muh. Fadhil Supriadi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

*Correspondent Email: andi.nuralfiah@unm.ac.id

Article History:

Received: Mei 2026

Revised: Juni 2026

Accepted: Juni 2026

Keywords: *UMKM, Ibis Paint, motif Sulawesi, ekonomi kreatif, digitalisasi.*

Abstrak: Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengalami pergeseran dalam produksi dan pemasaran karena kemajuan teknologi digital. Ini termasuk membuat produk yang disesuaikan dengan budaya lokal. Sebagai pusat industri kreatif di Indonesia Timur, Makassar memiliki potensi besar untuk mengembangkan gaya Sulawesi Selatan yang khas, termasuk gaya Bugis-Makassar (Lipa Sabbe dan geometris), gaya Toraja, dan variasi gaya tradisional lainnya. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberi pegiat UMKM Kota Makassar kemampuan untuk mengubah warna Sulawesi asli dengan menggunakan aplikasi desain digital Ibis Paint. Ini akan mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif di era digital. Kegiatan ini dimulai pada Januari 2026 dan melibatkan 60 peserta UMKM dengan pendekatan pelatihan partisipatif, termasuk sosialisasi, demonstrasi, praktik desain, pendampingan, dan evaluasi hasil karya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu menggunakan fitur dasar hingga lanjutan pada aplikasi Ibis Paint untuk membuat desain motif digital yang lebih kreatif, fleksibel, dan memiliki nilai komersial. Oleh karena itu, pelatihan ini akan meningkatkan kemampuan UMKM kreatif dan memperkuat ekosistem ekonomi kreatif berbasis budaya di Kota Makassar.

Abstract: The Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) sector is experiencing shifts in production and marketing due to advances in digital technology. This includes creating products tailored to local culture. As a center of the creative industry in Eastern Indonesia, Makassar has great potential to develop distinctive South Sulawesi styles, including the Bugis-Makassar style (Lipa Sabbe and geometric), the Toraja style, and other variations of traditional styles. The aim of this service is to provide UMKM practitioners in Makassar City with the ability to transform authentic Sulawesi colors using the Ibis Paint digital design application. This will support the growth of the creative economy in the digital era. The activity commenced in January 2026 and involved 60 UMKM participants with a participatory training approach, including socialization, demonstrations, design practice, mentoring, and evaluation of the works. The results of the activities show that participants are able to use the basic to advanced features of the Ibis Paint application to create digital motif designs that are more creative, flexible, and have commercial value. Therefore, this

training will enhance the capabilities of creative UMKM and strengthen the culture-based creative economy ecosystem in Makassar City.

Pendahuluan

Transformasi digital telah menjadi bagian integral dari kemajuan sektor bisnis, termasuk UMKM. Bukan hanya pemasaran yang berubah karena digitalisasi, tetapi juga pengelolaan bisnis, produksi, dan identitas visual produk. Kemampuan pelaku usaha UMKM untuk menggabungkan teknologi dengan kreativitas dan kekayaan budaya lokal semakin menentukan daya saing mereka di era modern. Dengan demikian, kreativitas desain menjadi salah satu komponen strategis dari pengembangan ekonomi kreatif (Sabilirrasylad et al., 2023).

UMKM memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional karena mampu menyerap tenaga kerja dan menjadi penopang aktivitas ekonomi masyarakat. Namun, masih ada beberapa masalah yang belum diselesaikan, terutama keterbatasan literasi digital, kurangnya branding produk, dan kurangnya pemanfaatan teknologi desain digital. Digitalisasi dianggap sebagai upaya strategis untuk meningkatkan daya saing dan memperluas akses pasar bagi UMKM melalui pengembangan inovasi teknologi (Agam Syahputra et al., 2023).

Warisan budaya lokal di Sulawesi Selatan, khususnya Kota Makassar, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai identitas visual produk UMKM. Motif Bugis-Makassar, seperti Lipa Sabbe, yang memiliki bentuk geometris, dan motif Toraja, yang memiliki banyak simbol dan nilai filosofis, adalah contoh dari warisan budaya yang memiliki daya tarik estetis tinggi. Pemanfaatan motif tersebut pada produk fashion, kriya, aksesoris, dan media promosi dapat membantu meningkatkan nilai tambah produk sekaligus memperkuat identitas lokal di era globalisasi.

Namun, potensi tersebut belum dimaksimalkan karena banyak UMKM masih menggunakan desain manual atau mengambil motif yang sudah ada tanpa melakukan inovasi atau perubahan visual untuk memenuhi kebutuhan pasar digital. Salah satu hal yang menghalangi kreativitas dan kemampuan untuk membuat produk unik adalah keterbatasan kemampuan untuk menggunakan perangkat lunak desain. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa digitalisasi UMKM di Sulawesi masih menghadapi kendala seperti kurangnya kemampuan teknologi dan kurangnya pemahaman tentang pemanfaatan media digital dalam pengembangan bisnis (Hasan & Fahdal, 2023).

Pada dasarnya, ekonomi kreatif percaya bahwa inovasi, kreativitas, dan ide adalah kunci untuk menciptakan nilai ekonomi. Dalam situasi seperti ini, desain motif dianggap sebagai bagian dari strategi branding dan penguatan identitas produk, bukan sekadar elemen hiasan. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) yang dapat membuat desain budaya unik memiliki peluang lebih besar untuk membangun keunggulan kompetitif dan memperluas pasar melalui media digital (Rasyidin et al., 2026). Terbukti bahwa penguatan ekonomi kreatif dan pendampingan digitalisasi usaha dapat membantu UMKM lebih siap untuk beradaptasi dan menghadapi persaingan pasar modern.

Ibis Paint adalah salah satu media desain digital yang relatif mudah digunakan. Aplikasi ini menawarkan berbagai fitur menggambar, pewarnaan, layer, dan modifikasi visual yang dapat dilakukan melalui telepon pintar, membuatnya lebih mudah digunakan oleh masyarakat umum dan pemula. Dilaporkan bahwa penggunaan Ibis Paint membantu kreativitas desain berbasis budaya dan meningkatkan kepercayaan diri pengguna dalam membuat karya digital. Sebuah penelitian tentang pembelajaran berbasis IbisPaint X menunjukkan bahwa peserta meningkatkan kreativitas desain dan kemampuan visual mereka ketika mereka membuat motif yang sesuai dengan budaya lokal (Arifin et al., 2025).

Berangkat dari kondisi tersebut, pelatihan modifikasi motif khas Sulawesi dengan menggunakan aplikasi Ibis Paint dianggap sebagai langkah strategis untuk memenuhi kebutuhan UMKM terhadap keterampilan desain digital sekaligus melestarikan budaya lokal. Pelatihan ini tidak hanya mengajarkan peserta teknologi desain, tetapi juga mendorong pembentukan motif baru yang mempertahankan identitas Bugis-Makassar dan Toraja.

Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberi pegiat UMKM di Kota Makassar kemampuan untuk mengubah motif asli Sulawesi dengan menggunakan aplikasi Ibis Paint. Ini akan membantu meningkatkan branding produk, meningkatkan nilai ekonomi kreatif, dan meningkatkan peluang usaha di era digital.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Januari 2026 di Kota Makassar, Sulawesi Selatan, dengan sasaran utama para pegiat Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Peserta yang terlibat berjumlah 60 orang yang berasal dari berbagai industri, termasuk fashion, seni, aksesoris, souvenir, dan bisnis lokal yang terbuat dari kerajinan. Koordinasi dengan komunitas UMKM dan jejaring pelaku ekonomi kreatif di Kota Makassar memungkinkan pemilihan peserta yang bebas. Metode pelatihan partisipatif, yang melibatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, digunakan untuk merancang kegiatan. Pendekatan ini melibatkan pembuatan desain motif digital.

Tahap awal dilakukan melalui observasi dan komunikasi dengan peserta untuk mengidentifikasi kebutuhan serta kendala yang dihadapi dalam pengembangan desain produk UMKM. Selanjutnya, tahap sosialisasi bertujuan memberikan pemahaman mengenai pentingnya ekonomi kreatif, digitalisasi usaha, serta potensi motif khas Sulawesi Selatan sebagai identitas visual produk UMKM. Materi yang diberikan mencakup pengenalan motif Bugis–Makassar seperti *Lipa Sabbe* dan motif geometris, motif Toraja yang kaya simbol budaya, serta peluang pemanfaatannya pada produk ekonomi kreatif. Setelah memperoleh materi pengantar, peserta mengikuti demonstrasi penggunaan aplikasi *Ibis Paint*. Tahap inti kegiatan berupa praktik langsung modifikasi motif khas Sulawesi.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan modifikasi motif khas Sulawesi melalui aplikasi *Ibis Paint* di Kota Makassar memperoleh respons positif dari para peserta UMKM. Antusiasme peserta terlihat sejak awal kegiatan, dan mereka sangat terlibat dalam diskusi tentang cara mengembangkan desain berbasis budaya lokal dan peluang pemanfaatannya dalam ekonomi kreatif. Sebagian besar peserta mengakui bahwa sebelum kegiatan berlangsung, mereka masih mengandalkan desain manual atau menggunakan pola motif yang tersedia secara umum tanpa melakukan pengembangan visual secara mandiri.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pelatihan

Kondisi awal ini menunjukkan bahwa UMKM menghadapi tantangan besar dalam hal pemasaran dan identitas visual produk yang kompetitif. Dalam era komputer dan internet saat ini, desain menjadi komponen penting yang menentukan daya tarik produk dan membuatnya unik di pasar. Oleh karena itu, pelatihan desain digital yang disesuaikan dengan budaya lokal semakin populer sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha.

Pada tahap demonstrasi penggunaan *Ibis Paint*, peserta mulai memahami fungsi dasar aplikasi seperti penggunaan *canvas*, *brush*, pemilihan warna, dan sistem *layer*. Pendekatan praktik langsung mempermudah peserta mengikuti materi karena aplikasi dapat dioperasikan melalui telepon pintar yang telah mereka miliki. Kemudahan akses tersebut menjadi salah satu faktor yang meningkatkan kepercayaan diri peserta untuk mencoba desain digital secara mandiri.



Gambar 2. Penyampaian Materi Modifikasi Motif

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta belajar keterampilan secara bertahap selama sesi praktik. Pada awal pelatihan, beberapa peserta masih mengalami kesulitan dalam mengatur garis, menggabungkan warna, dan menyusun komposisi motif. Namun, dengan bimbingan yang intensif, peserta mulai mampu melakukan eksplorasi visual dan membuat desain yang lebih kompleks dengan karakter lokal yang kuat.

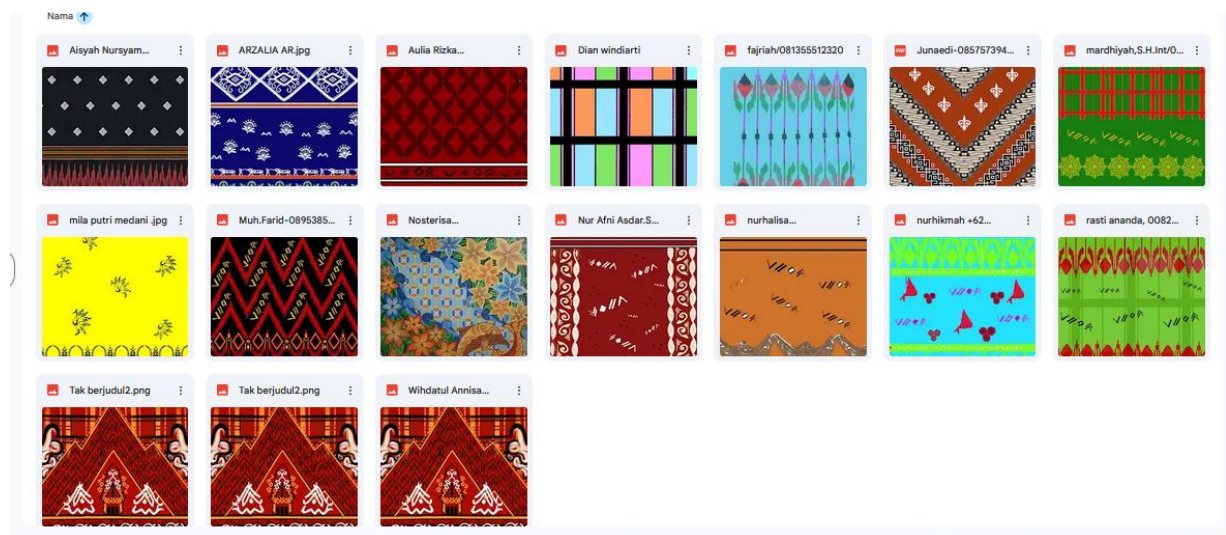
Produk desain yang dihasilkan dapat dikelompokkan menjadi tiga bentuk utama. Pertama, desain yang mengadaptasi motif Bugis–Makassar *Lipa Sabbe* dan pola geometris dengan modifikasi warna yang lebih modern dan fleksibel untuk diaplikasikan pada produk fesyen maupun media promosi digital. Kedua, desain berbasis motif Toraja yang menonjolkan unsur simbolik dan ornamentasi khas dengan penyesuaian bentuk agar lebih sederhana serta mudah diterapkan pada produk UMKM. Ketiga, desain kombinasi motif khas Sulawesi Selatan yang memadukan elemen Bugis–Makassar dan Toraja menjadi visual baru yang tetap mempertahankan identitas budaya namun memiliki nuansa kontemporer.



Gambar 3. Peserta Memperhatikan Materi

Kesuksesan peserta dalam membuat motif digital menunjukkan bahwa aplikasi Ibis Paint bukan hanya alat untuk menggambar tetapi juga alat untuk menumbuhkan inovasi dan kreativitas. Proses modifikasi motif memberi peserta kesadaran bahwa budaya lokal dapat menjadi sumber daya ekonomi yang berharga. Produk yang memiliki identitas visual unik cenderung lebih mudah dikenali dan memiliki daya saing yang lebih besar dibandingkan produk yang tidak memiliki diferensiasi desain.

Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga mengubah perspektif peserta tentang pemasaran digital. Banyak peserta mulai menyadari bahwa motif digital dapat digunakan untuk membangun identitas merek untuk bisnis melalui media sosial, katalog digital, kemasan produk, dan identitas merek. Perubahan perspektif ini sangat penting karena ekonomi kreatif bukan hanya membuat barang, tetapi juga membuat nilai tambah melalui narasi budaya dan kreativitas.



Gambar 4. Beberapa Motif yang dibuat Oleh Peserta Pelatihan

Temuan kegiatan ini sejalan dengan beberapa studi tentang digitalisasi UMKM yang menekankan betapa pentingnya memperoleh keterampilan teknologi sebagai strategi untuk mengadaptasi bisnis ke era digital. Pelaku UMKM yang sebelumnya tidak memiliki pengalaman dalam desain digital mungkin menjadi lebih baik dengan pelatihan berbasis teknologi sederhana namun berguna seperti Ibis Paint. Jadi, meningkatkan kemampuan kreatif yang didasarkan pada budaya lokal dapat menjadi dasar penting untuk membangun ekosistem ekonomi kreatif yang berkelanjutan di Kota Makassar.



Gambar 5. Foto Bersama Setelah Kegiatan Pengabdian

Pelatihan ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa integrasi antara budaya lokal, teknologi digital, dan kreativitas pelaku UMKM memiliki potensi besar untuk menghasilkan inovasi produk yang bernilai ekonomi. Pengembangan motif khas Sulawesi melalui media digital bukan hanya upaya pelestarian budaya, tetapi juga strategi pemberdayaan masyarakat dan penguatan daya saing UMKM di tengah perkembangan ekonomi digital.

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan modifikasi motif khas Sulawesi menggunakan aplikasi Ibis Paint di Kota Makassar pada Januari 2026 bisa dikatakan mampu meningkatkan kemampuan kreatif dan literasi digital para pegiat UMKM. Dengan 60 peserta, pelatihan partisipatif ini mampu memperkenalkan penggunaan teknologi desain digital sebagai media untuk mengembangkan motif berbasis budaya lokal. Selain belajar bagaimana menggunakan fitur aplikasi Ibis Paint, peserta belajar membuat desain motif yang lebih kreatif dengan mempelajari motif Bugis–Makassar (Lipa Sabbe/geometris), Toraja, dan kombinasi motif khas Sulawesi Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dan teknologi digital dapat membantu meningkatkan identitas visual produk UMKM. Motif yang sebelumnya digunakan secara konvensional dapat diubah menjadi desain digital yang lebih modern, fleksibel, dan bernilai komersial. Selain meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pemasaran digital dan branding dalam pengembangan usaha, proses pendampingan selama pelatihan menumbuhkan kepercayaan diri peserta dalam membuat desain secara mandiri.

Oleh karena itu, pengabdian ini membantu pertumbuhan ekonomi kreatif Kota Makassar dengan meningkatkan kemampuan desain digital, menjaga nilai budaya lokal, dan meningkatkan daya saing produk UMKM di era digital. Kegiatan serupa harus dikembangkan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas dan pendampingan yang berkelanjutan, sehingga hasil desain dapat sepenuhnya terintegrasi dalam proses produksi dan pemasaran UMKM.

Daftar Pustaka

- Agam Syahputra, R., Ulhaq, R., Elba Ridha, A., & Okta Widarta, F. (2023). Digitalisasi Bisnis UMKM Aceh Barat Selatan Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Branding. *Community Development Journal*, 4(2), 2621–2526.
- Arifin, M. F., Kristanto, A., & Haq, M. S. (2025). Digitalisation of Craft Education: The Influence of IbisPaint X-Based Learning on Batik Design Creativity and Self-Efficacy of Vocational High School Students. *International Conference on Art, Design, Education and Cultural Studies (ICADECS)*, 7(1).
- Hasan, H., & Fahdal, M. A. (2023). Digitalisasi UMKM Dalam Rangka Membangun Ekosistem Digital Pada Masyarakat UMKM Sulawesi. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(4), 646–654.
- Rasyidin, M., Indriani, J. D., Mubarak, H., & Sridewi, N. (2026). Penguatan Digitalisasi UMKM melalui Implementasi Sistem Informasi dan Pendampingan Digital Marketing Berbasis Ekonomi Kreatif. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 5(1), 109–122.
- Sabilirasyad, I., Wiranto, F., Fauziah, D. A., Prasetyo, N. A., & Azim, F. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Terhadap Digitalisasi UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 78–86.